



Jurnal Pharmacia Mandala Waluya Vol.1 No.4
ISSN : 2829-6850
<https://jurnal-pharmaconmw.com/jpmw/index.php/jpmw>
DOI : <https://doi.org/10.54883/jpmw.v1i4.34>



Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihiperlipidemia Di Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah Tahun 2019

Winda Sari¹, Mus Ifaya¹, Achmad Kadarman²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Hiperlipidemia merupakan salah satu faktor risiko yang berperan dalam pathogenesis penyakit kardiovaskular sebagai penyebab kematian terutama di dunia. Salah satu kunci dari keberhasilan terapi pasien hiperlipidemia adalah rasionalitas dalam menggunakan obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihiperlipidemia di Puskesmas Bahodopi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengambilan data secara retrospektif. Data penelitian diperoleh dari data rekam medik dan resep pasien penderita hiperlipidemia pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah rekam medik dan resep. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan obat antihiperlipidemia sudah tepat diagnosis dengan tingkat presentase 100%, sudah tepat indikasi dengan tingkat presentase 100%, sudah tepat dosis dengan tingkat presentase 92,16% dan sudah tepat cara pemberian dengan tingkat presentase 91,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan obat antihiperlipidemia secara rasional pada pasien penderita hiperlipidemia di Puskesmas Bahodopi tahun 2019.

Kata Kunci: Puskesmas Bahodopi, antihiperlipidemia, rasionalitas.

Evaluation of the Rationality of Antihyperlipidemic Drug Use at the Bahodopi Health Center, Morowali Regency, Central Sulawesi in 2019

ABSTRAK

Hyperlipidemia is a risk factor that plays a role in the pathogenesis of the cardiovascular disease as a reason for the success of hyperlipidemia using drugs. The purpose of this study was to determine the rationality of the use of antihyperlipidemic drugs at the Bahodopi public health center. This research employed a descriptive method and retrospective data collection. The research data were obtained from medical records and prescriptions of patients with hyperlipidemia in 2019. The samples in this study were medical records and prescription. The results showed that the use of antihyperlipidemic drugs had the correct diagnosis with a percentage level 100%, the indication was correct with the percentage level of 100%, the correct dose was correct with a percentage level of 100%, the correct dose was a percentage level of 92.16% and the correct method of administration was correct percentage rate of 91.5%. based on the results of this study, the rational use of antihyperlipidemic drugs in patients with hyperlipidemia at the Bahodopi Public Health Center in 2019.

Keywords : Bahadopi Public Health Center, antihyperlipidemia, rasionalitas.

Penulis Korespondensi

Winda Sari
Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Mandala Waluya
E-mail : windasariharis27@gmail.com

Info Artikel :

Submitted : 16 Maret 2022
Revised : 12 Mei 2022
Accepted : 23 Mei 2022
Published : 30 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Penggunaan obat rasional dalam *World Health Organization* (WHO) di latar belakang oleh kondisi yang menyatakan bahwa lebih dari 50% obat seluruh dunia diresepkan, diracik atau dijual dengan tidak tepat dan sekitar tidak digunakan secara tepat oleh pasien (Kemenkes, 2013).

Salah satu kunci dari keberhasilan terapi pasien adalah rasionalitas pasien dalam menggunakan obat mereka. Kepatuhan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) didefinisikan sebagai sejauh mana tingkah laku seseorang (pasien) menggunakan obat. Pengobatan terhadap hiperlipidemia termasuk pengobatan yang memerlukan terapi jangka panjang (WHO, 2003).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihiperlipidemia di puskesmas Bahodopi. Tujuan dari evaluasi terapi adalah untuk mengetahui penggunaan obat rasional atau tidak. Evaluasi penggunaan obat yang ditinjau berdasarkan kriteria kerasionalan terapi diantaranya tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan waspada efek samping obat. Setiap peresepan obat harus dipertimbangkan mengenai karakter dan kondisi yang ada pada pasien sehingga obat yang dipilih tepat untuk kondisinya (Sumawa, 2015).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah pada tahun 2016 menunjukkan tingginya prevalensi Kolesterol Tinggi dari jumlah yang diperiksa sebanyak 663 dan yang konsentrasi kolesterol tinggi yaitu sebanyak 317,

presentase hiperlipidemia pada tahun 2016 yaitu 50 %.

Berdasarkan data dari puskesmas Bahodopi, Morowali 2019 menyebutkan bahwa penderita hiperlipidemia mengalami perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan, ternyata perempuan lebih rentan dari pada laki-laki. Hal ini sesuai dengan data awal penderita hiperlipidemia di puskesmas Bahodopi yaitu jenis kelamin laki-laki berkisar 93 jiwa sedangkan perempuan berkisar 157 jiwa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat hiperlipidemia di puskesmas Bahodopi. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penggunaan obat hiperlipidemia secara rasional.

METODE

Pengumpulan Sampel

Tahap persiapan

Pada tahap ini adalah pembuatan proposal dan mengurus surat izin atau pengantar dari Universitas Mandala Waluya yang ditunjukkan kepada pihak puskesmas Bahodopi guna mendapatkan izin penelitian

Tahap penelitian

Pada tahap ini adalah dilakukannya penelitian pada pasien hiperlipidemia yang masuk dalam kriteria *inklusi* dan melihat resep pasien, dan data rekam medik pasien yang akan diteliti.

Sampel adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dari pasien Hiperlipidemia di Puskesmas Bahodopi , Morowali. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah *teknik sampling*, yaitu semua pasien yang memenuhi kriteria di ambil sebagai sampel penelitian.

Subyek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi yaitu :

1. Pasien yang mendapatkan obat antihiperlipidemia
2. Pasien hiperlipidemia dari bulan Januari – Desember 2019
3. Memiliki data pasien yang lengkap

Dalam mengetahui besarnya ukuran sampel di gunakan Rumus Slovin (Pramana, 2016), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + n(d)^2}$$

Keterangan:

n = besarnya ukuran sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang diinginkan

Perhitungan penarikan sampel:

$$n = \frac{250}{1 + 250 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{250}{1,63}$$

n = 153

Berdasarkan rumus di atas, nilai yang harus di cari adalah N (jumlah populasi yang diketahui) dan nilai yang oleh peneliti adalah nilai d (presisi yang diinginkan). Berdasarkan data yang didapat sebelumnya, jumlah rekam medis pasien hiperlipidemia di puskesmas Bahodopi Morowali pada bulan Januari – Desember tahun 2019 yaitu sebanyak 250 rekam medis. Maka jumlah ini yang akan di ambil untuk nilai N dan untuk presisi yang

diinginkan Peneliti menetapkan sebesar 5% , dengan demikian sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 153 sampel.

Tahap Akhir

Pada tahap ini adalah tahap dimana mengalisis data berdasarkan hasil penelitian pada pasien hiperlipidemia di puskesmas Bahodopi, Morowali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan pengobatan yang aman dan efektif, perlunya meningkatkan pengobatan secara rasional dipelayanan kesehatan seperti puskesmas. Penggunaan obat yang rasional mengharuskan menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis dalam dosis yang diperlukan tiap individu dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang palong rendah (Kemenkes RI, 2011). Pengobatan yang rasional yaitu pengobatan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tepat dosis, tepat obat, tepat indikasi, tepat frekuensi pemberian. Dalam Penggunaan obat rasional adalah obat memenuhi kriteria tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, dan tepat cara pemberian.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Dari hasil penelitian terdapat 153 sampel yang sudah termaksud dikriteria *inklusi* dari jumlah pasien penderita hiperlipidemia sebanyak 250 di puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data dari rekam medik serta peresepan pada pasien penderita penyakit hiperlipidemia. Berdasarkan hasil penelitian tentang SOP pelayanan resep di

puskesmas Puskesmas Bahodopi Kabupaten Morowali dilakukan berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas yang meliputi pelayanan farmasi klinik terdiri dari pengkajian resep, penyerahan obat dan pemberian informasi obat, pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat serta evaluasi penggunaan obat.

Tabel 1. Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	57	37,25
2	Perempuan	96	62,75
Total		153	100

Sumber : Data rekam medik Puskesmas Bahodopi 2019

Berdasarkan **Tabel 1.** tersebut diketahui bahwa dari 153 jumlah rekam medik yang diteliti terdapat 57 orang yang berjenis

kelamin laki-laki atau 37,25% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 96 orang atau 62,75%.

Tabel 2. Distribusi Pasien Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 35	24	15,69
2	36 – 45	38	24,84
3	46 – 55	56	36,60
4	56 – 65	25	16,34
5	66 – ke atas	10	6,53
Total		153	100

Sumber : Data rekam medik Puskesmas Bahodopi 2019

Berdasarkan **Tabel 2.** Distribusi pasien berdasarkan umur terlihat bahwa dari 153 rekam medik terdapat 56 orang atau 36,60% penderita hiperlipidemia berumur antara 46 – 55 tahun. Sedangkan yang terendah adalah kelompok umur 66 tahun atau lebih dengan jumlah 10 orang atau 6,53%.

Tabel 3. Distribusi Pasien Berdasarkan Rasional Penggunaan Obat

Kriteria Rasionalitas	Jumlah Penggunaan Obat		Persentase (%)	
	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
Tepat Diagnosis	153	0	100	0
Tepat Indikasi	153	0	100	0
Tepat Obat	153	0	100	0
Tepat Dosis	140	13	91,5	8,5
Tepat Cara Pemberian	141	12	92,16	7,84

Sumber : Data rekam medik Puskesmas Bahodopi 2019

Berdasarkan **Tabel 3.** dilihat dari kategori tepat diagnosa, tepat indikasi dan tepat obat sudah mencapai 100%. Sedangkan untuk tepat cara pemberian

mencapai 92,16% dan yang terendah adalah tepat dosis dengan mencapai 91,5%.

Tabel 4. Distribusi Pasien Berdasarkan Kategori Tepat Diagnosa

No.	Kadar Kolesterol Total(mg/dL)	Diagnosa	Standar Pengobatan	Kesesuaian Diagnosa		Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak	Sesuai	Tidak
1	200 – 239	Hiperlipidemia	Hiperlipidemia	48	0	100	0
2	>240	Hiperlipidemia	Hiperlipidemia	105	0	100	0
Total				153	0	100	0

Sumber : Data rekam medik Puskesmas Bahodopi 2019

Berdasarkan **Tabel 4.** distribusi pasien berdasarkan kategori tepat diagnosa terlihat bahwa dari 153 rekam

medik pasien penderita hiperlipidemia tahun 2019 di puskesmas Bahodopi termasuk dalam kategori tepat diagnosa.

Tabel 5. Distribusi Pasien Berdasarkan Kategori Tepat Indikasi

No	Kadar Kolesterol Total(mg/dL)	Obat Yang diberikan	Standar Pengobatan	Kesesuaian Indikasi		Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak	Sesuai	Tidak
1	200 – 239 mg/dl	1. Simvastatin 10 mg 2. Simvastatin 20 mg 3. Gemfibrozil 600 mg	Dapat diberikan obat antihiperlipidemia golongan statin dan	153	0	100	0
2	>240 mg/dl	4. Atrovastatin 20 mg 5. Simvastatin + Gemfibrozil	golongan fibrat ataupun kombinasi keduanya				
Total				153	0	100	0

Sumber : Data rekam medik puskesmas Bahodopi 2019

Berdasarkan **Tabel 5,** distribusi pasien berdasarkan kategori tepat indikasi pemberian obat terapi antihiperlipidemia mencapai 100% atau 153 orang.

kategori tepat obat pada pasien hiperlipidemia di puskesmas Bahodopi tahun 2019 terdapat 153 orang atau telah mencapai 100%.

Berdasarkan **Tabel 6.** terlihat bahwa distribusi pasien berdasarkan

Tabel 6. Distribusi Pasien Berdasarkan Kategori Tepat Obat

No	Kadar Kolesterol Total(mg/dL)	Obat Yang Diberikan	Standar Pengobatan	Kesesuaian Obat		Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak	Sesuai	Tidak
1	200 – 239	1. Simvastatin 10 mg 2. Simvastatin 20 mg 3. Gemfibrozil 600 mg	Dapat diberikan obat antihiperlipidemi				
2	>240	4. Atrovastatin 20 mg 5. Simvastatin + Gemfibrozil	a golongan statin dan golongan fibrate ataupun kombinasi keduanya	153	0	100	0
Total				153	0	100	0

Sumber : Data rekam medik Puskesmas Bahodopi 2019

Berdasarkan **Tabel 6.** terlihat bahwa distribusi pasien berdasarkan kategori tepat obat pada pasien

hiperlipidemia di puskesmas Bahodopi tahun 2019 terdapat 153 orang atau telah mencapai 100%.

Tabel 7. Distribusi Pasien Berdasarkan Kategori Tepat Dosis

No.	Kadar Kolesterol Total(mg/dL)	Obat Yang Diberikan	Standar Pengobatan	Kesesuaian Dosis		Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak	Sesuai	Tidak
1	200 – 239 mg/dl	1. Simvastatin 10 mg 2. Simvastatin 20 mg 3. Gemfibrozil 600 mg 4. Atrovastatin 20 mg	10-20 mg/hari 10-20 mg/hari 600 mg/hari 20 mg/hari	140	13	91,5	8,5
2	>240 mg/dl	5. Simvastatin + Gemfibrozil	20 mg/hari dan 600 mg/hari				
Total				140	13	91,5	8,5

Sumber : Data rekam medik Puskesmas Bahodopi 2019

Berdasarkan **Tabel 7.** distribusi pasien berdasarkan kategori tepat dosis terlihat bahwa 140 orang atau 91,5% yang diberi terapi antihiperlipidemia telah sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Sedangkan yang tidak sesuai dengan dosis terapi terdapat 13 orang atau 8,5%.

Berdasarkan **Tabel 8.** distribusi pasien berdasarkan kategori tepat cara

pemberian terlihat pada obat gemfibrozil terdapat 6 orang yang tidak tepat cara pemberian obat. Selain itu, kombinasi simvastatin dan gemfibrozil juga terdapat 6 orang yang tidak tepat cara pemberian obat. Sedangkan obat atrovastatin terdapat 44 orang atau mencapai 100% untuk kategori tepat cara pemberian obat.

Tabel 8. Distribusi Pasien Berdasarkan Kategori Tepat Cara Pemberian

No	Kadar Kolesterol Total(mg/d L)	Obat Yang Diberikan	Cara Pemberian	Kesesuaian Cara Pemberian		Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak	Sesuai	Tidak
1	200 – 239	1. Simvastatin 10 mg	Diminum Pada Malam Hari Sesudah Makan	38	0	100	0
		2. Simvastatin 20 mg	Diminum Pada Malam Hari Sesudah Makan Diminum	40	0	100	0
		3. Gemfibrozil 600	Sebelum Makan	16	6	72,73	27,27
2	>240	4. Atrovastatin 20 mg	Diminum Pada Malam Hari Sesudah Makan	44	0	100	0
		5. Simvastatin + Gemfibrozil	Simvastatin diminum pada malam hari dan gemfibrozil	3	6	33,33	66,67
			pada pagi hari				
Total				141	12	92,16	7,84

Sumber : Data rekam medik Puskesmas Bahodopi 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat rasionalitas penggunaan obat antihiperlipidemia di puskesmas Bahodopi di tinjau dari parameter tepat dosis mencapai 92,16%, tepat indikasi mencapai 100% atau 153 orang. tepat pemilihan obat mencapai 100%, rasional penggunaan obat mencapai 91,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas tersusunnya jurnal ini saya berterima kasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penelitian saya sehingga saya bisa menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Modul

- Penggunaan Obat Rasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun (2013). Jakarta
- Menteri Kesehatan Indonesia. 2013; 9.
- Pramana. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. Jurnal Keperawatan. Vol 4, No 2.
- Sumawa, PMR., Adeanne, CW., & Paulina, V.Y.Y., (2015), Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Juni 2014. Sci., 4(3), 2302-2493. Diakses 8 Juni 2020
- World Health Organization. (2002). Promoting Rational Use Of Medicine: Core Component. WHO Policy Perspective On Medicine. World Health Organization. Geneva.